

Strategies to Increase Financial Literacy, Deposit Guarantee Programs, Quality of Service from Interest in Savings Post the Covid 19 Pandemic

Ni Wayan Dian Irmayani
Politeknik Nasional

Corresponding Author: Ni Wayan Dian Irmayani dianirmayani51@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Covid-19
Pandemic, Financial
Literacy, Saving Decisions,
Service Quality, Primary
Data Analysis

Received : 20 March

Revised : 20 April

Accepted: 10 May

©2023 Irmayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused job losses and an economic downturn, requiring strategies to overcome financial challenges. Encouraging a culture of saving from an early age provides many benefits, including instilling discipline, fostering a mindful attitude towards money, and preventing excessive consumption. Financial literacy is essential for avoiding financial problems that arise from low incomes and mismanagement, such as credit abuse and lack of financial planning. Recognizing the importance of financial literacy, this study aims to increase knowledge about deposit insurance programs to improve saving decisions. In addition, improving service quality plays an important role in attracting customers and ensuring success. This study uses primary data obtained from questionnaires distributed to BPR customers in Bali. This study uses qualitative data analysis which includes validity and reliability tests, normality and linearity tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. Regression analysis and multiple linear analysis were used for data analysis.

Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan, Program Penjaminan Simpanan, Kualitas Pelayanan Dari Minat Menabung Pasca Pandemi Covid 19

Ni Wayan Dian Irmayani
Politeknik Nasional

Corresponding Author: Ni Wayan Dian Irmayani dianirmayani51@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Literasi Keuangan, Menyimpan Keputusan, Kualitas Layanan, Analisis Data Primer

Received : 20 Maret

Revised : 20 April

Accepted: 10 Mei

©2023 Irmayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan hilangnya pekerjaan dan kemerosotan ekonomi, sehingga memerlukan strategi untuk mengatasi tantangan keuangan. Mendorong budaya menabung sejak dini memberikan banyak manfaat, antara lain menanamkan kedisiplinan, menumbuhkan sikap mindful terhadap uang, dan mencegah konsumsi yang berlebihan. Literasi keuangan sangat penting untuk menghindari masalah keuangan yang timbul dari pendapatan rendah dan salah urus, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Menyadari pentingnya literasi keuangan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang program penjaminan simpanan untuk meningkatkan keputusan menabung. Selain itu, meningkatkan kualitas layanan memainkan peran penting dalam menarik pelanggan dan memastikan kesuksesan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada nasabah BPR di Bali. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi dan analisis linier berganda digunakan untuk analisis data.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan di Indonesia, antara lain ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial. Situasi ini menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara normal, yang mengakibatkan penutupan dan peningkatan angka pengangguran. Kegiatan perbankan di Indonesia didasarkan pada empat prinsip: demokrasi ekonomi, prinsip fidusia, kerahasiaan, dan prinsip kehati-hatian. Bank bekerja dengan dana yang dipercayakan kepadanya oleh publik, sehingga penting bagi setiap bank untuk menjaga kesehatan dan kepercayaan publik terhadapnya. Prinsip kepercayaan membantu bank menghindari risiko kehilangan kepercayaan dan loyalitas dari nasabah. Tingkat kepercayaan nasabah dapat dilihat dari jumlah rekening dan dana pihak ketiga di masing-masing bank.

Kepercayaan pelanggan terhadap keamanan tabungan mereka sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Lembaga Penjamin Simpanan sangat penting bagi bank dan nasabah. Nasabah akan percaya untuk menyimpan uangnya di bank yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sektor perbankan di Indonesia beroperasi berdasarkan empat prinsip dasar: demokrasi ekonomi, prinsip fidusia, kerahasiaan, dan prinsip kehati-hatian. Bank mengandalkan dana yang disimpan oleh masyarakat, yang membutuhkan menjaga kepercayaan dan keyakinan masyarakat dalam operasi mereka. Kepercayaan, bila diterapkan dalam kegiatan perbankan, membantu mengurangi risiko hilangnya kepercayaan dan loyalitas nasabah. Tingkat kepercayaan nasabah dapat dilihat melalui jumlah rekening dan dana pihak ketiga pada masing-masing bank. Kepercayaan nasabah terhadap keamanan simpanannya sangat penting bagi keberlangsungan lembaga perbankan. Keberadaan Lembaga Penjamin Simpanan sangat penting baik bagi bank maupun nasabah karena memberikan penjaminan dan penjaminan terhadap dana yang disimpan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan (Yushita, 2017). Pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan berfungsi sebagai solusi untuk berbagai masalah, termasuk mengurangi kemiskinan. Literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki dampak positif pada kesejahteraan. Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari seperangkat keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu untuk mengelola atau memanfaatkan uang guna meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012), literasi keuangan dianggap sebagai faktor fundamental bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (Morgan et al., 2019). Literasi keuangan berkaitan erat dengan tiga faktor yaitu 1) perilaku, 2) kebiasaan, dan 3) pengaruh faktor eksternal (Pulungan, Delyana Rahmawany, & Febriaty,

2018). Literasi keuangan yang baik mengarah pada keputusan pengeluaran yang mengutamakan kualitas (Rumbianingrum & Wijangka, 2018). Hal ini pada gilirannya menghasilkan persaingan industri yang sehat di mana inovasi barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen diprioritaskan (Distanont & Khongmalai, 2020). Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat meminimalkan keputusan yang salah terkait isu ekonomi dan keuangan yang muncul (Goyal & Kumar, 2021). Dari perspektif penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik memberikan informasi yang memadai tentang produk dan pemahaman tentang risiko (Stolper & Walter, 2017).

Program Penjaminan Simpanan

Program asuransi simpanan biasanya disediakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga serupa. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin berbagai bentuk simpanan. DIC menerapkan lima bentuk program penjaminan simpanan: 1) giro, 2) deposito berjangka, 3) sertifikat deposito, 4) rekening tabungan, dan 5) bentuk yang dipersamakan (Jayadi & Adolf, 2018). Tabungan adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam kondisi tertentu, sedangkan deposito berjangka adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu, sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank (Widowati & Mustikawati, 2018). Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan atau badan hukum (Wikora & Sukihana, 2019). Kedua jenis simpanan yang ditanggung oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ini termasuk dalam payung kegiatan penghimpunan dana yang bersumber dari atau menggunakan dana masyarakat. Praktik penjaminan simpanan pemerintah dapat dilihat sebagai upaya menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank yang dilikuidasi (Budiyono, 2019). Hal ini terlihat dari penjaminan dana nasabah, menghilangkan kekhawatiran kehilangan dana yang dipercayakan kepada bank jika terjadi likuidasi (Mamuju, 2015). Dengan adanya DIC, nasabah memiliki harapan dana simpanannya aman di bank, memberikan kepastian nasib tabungannya selama simpanannya memenuhi kriteria kualifikasi asuransi (Aminullah, 2018). Bagi industri perbankan, program penjaminan simpanan menciptakan stabilitas pendanaan, melindungi mereka dari kesulitan likuiditas akibat penarikan massal (Budiyono, 2019). Keterbatasan pengetahuan nasabah tentang DIC disebabkan sosialisasi dan iklan yang kurang memadai sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran nasabah terhadap kemampuan DIC untuk menjamin dananya dalam jangka panjang, asalkan memenuhi persyaratan DIC (Dayyan, M., Fahriansah, F., & Juprianto, 2019).

Minat Menabung

Minat dalam konteks ini mengacu pada kecenderungan atau kesukaan seseorang untuk menabung. Dalam konteks tabungan, bunga dapat dilihat sebagai keputusan untuk mengalokasikan sumber daya untuk membeli jasa atau produk tertentu. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebutuhan individu, sumber keuangan, dan pengalaman sebelumnya (Assauri, 2011:141). Ketika pelanggan menampilkan preferensi untuk perusahaan tertentu, menunjukkan

minat yang tinggi pada penawarannya, atau meningkatkan volume pembelian mereka, itu menandakan keterikatan perilaku dengan perusahaan itu. Minat menabung juga dapat dipahami sebagai keadaan psikologis yang disertai dengan perasaan senang yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan diri sendiri. Oleh karena itu, mempelajari minat individu dalam menabung sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong perilaku menabung dan pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Pada penelitian sebelumnya, beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara minat menabung dengan berbagai faktor seperti tujuan keuangan pribadi, tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan pengaruh budaya. (2010) menemukan bahwa individu dengan tujuan keuangan tertentu cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menabung dan terlibat dalam perilaku menabung yang lebih proaktif. Sebaliknya, Johnson (2012) berpendapat bahwa tingkat pendapatan yang rendah dapat menghambat minat individu untuk menabung karena keterbatasan sumber daya keuangan.

Hipotesa:

- H1: Individu dengan tujuan keuangan yang jelas menunjukkan tingkat minat menabung yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki tujuan tertentu.
- H2: Tingkat pendapatan secara positif mempengaruhi minat menabung, dengan individu berpenghasilan tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menabung.
- H3: Literasi keuangan berkorelasi positif dengan minat menabung, karena individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung mengungkapkan minat menabung.

Kualitas Layanan

Artikel ini membahas konsep kualitas layanan dan pentingnya memahami perilaku pelanggan dan proses pengambilan keputusan. Ini menyoroti bahwa mengevaluasi kualitas layanan berbeda dengan menilai produk berwujud karena layanan tidak dapat dilihat, disentuh, dicium, atau didengar seperti barang fisik. Kualitas suatu jasa ditentukan oleh bagaimana konsumen memandang dan mengevaluasi jasa yang ditawarkan, menekankan pengaruh yang signifikan dari kualitas jasa terhadap perilaku konsumen ketika memilih untuk menggunakan suatu produk tertentu. Artikel tersebut menyebutkan berbagai perspektif tentang kualitas layanan. Ini termasuk:

1. Perspektif transendental: Individu mengembangkan pemahaman tentang kualitas melalui paparan dan pengalaman berulang.
2. Pendekatan berbasis manufaktur: Menekankan kesesuaian dengan spesifikasi yang dikembangkan secara internal, seringkali didorong oleh tujuan produktivitas dan pengendalian biaya.
3. Definisi berbasis pengguna: Kualitas disamakan dengan kepuasan maksimum dari perspektif pengguna.
4. Definisi berbasis nilai: Kualitas didefinisikan dalam hal nilai dan harga, dengan mempertimbangkan pertukaran antara kinerja (atau kesesuaian) dan harga. Kualitas dalam konteks ini dapat digambarkan sebagai "keunggulan yang terjangkau".

5. Penulis menegaskan bahwa kualitas melibatkan pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan memberikan tingkat kualitas yang diharapkan dan mengendalikan variasi dalam mencapai kualitas tersebut. Kualitas berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan, menunjukkan bahwa pelayanan yang lebih baik mengarah ke kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.

Menurut Kotler, jasa adalah tindakan atau aktivitas tidak berwujud yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain, yang tidak mengakibatkan kepemilikan. Bitner mengemukakan bahwa kualitas layanan adalah keseluruhan kesan yang dibentuk oleh konsumen berdasarkan argumen inferioritas atau keunggulan terkait dengan layanan yang ditawarkan. Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan melibatkan interpretasi mereka tentang seberapa efektif perusahaan memberikan layanan untuk menarik dan meninggalkan kesan positif pada pelanggan atau konsumen. Indikator kualitas pelayanan, seperti yang dikemukakan oleh Parasuraman et al. dalam Sugiyono (2011:110), terdiri dari 22 item yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mempersepsikan kualitas layanan. Barang-barang ini dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, Berwujud (tangible), Keandalan (reliability), Ketanggapan (responsiveness), Keyakinan (assurance) dan Kepedulian (emphaty)

Berdasarkan tinjauan literatur, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

- H1 : Individu dengan tujuan keuangan yang jelas menunjukkan tingkat minat menabung yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki tujuan tertentu.
- H2 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung, dengan individu berpenghasilan tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menabung.
- H3 : Literasi keuangan berkorelasi positif dengan minat menabung, karena individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung mengungkapkan minat menabung.

Kerangka Kontekstual

Tinjauan literatur menyoroti beberapa faktor kunci yang terkait dengan literasi keuangan, program penjaminan simpanan, minat menabung, dan kualitas layanan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

- H1 : menunjukkan bahwa individu yang memiliki tujuan keuangan yang jelas lebih cenderung menunjukkan tingkat minat menabung yang lebih tinggi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara penetapan tujuan dan perilaku menabung proaktif.
- H2 : mengusulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. Dihipotesiskan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki pendapatan siap pakai yang tersedia untuk ditabung, yang dapat berkontribusi pada kecenderungan mereka yang lebih besar untuk menabung.

H3 : menunjukkan korelasi positif antara literasi keuangan dan minat menabung. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang terinformasi, termasuk menabung. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menabung.

Kerangka kontekstual juga memperkenalkan konsep kualitas layanan, menekankan signifikansinya dalam memahami perilaku pelanggan dan proses pengambilan keputusan. Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat memengaruhi persepsi dan pilihan pelanggan. Meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan dalam hipotesis, penting untuk mempertimbangkan kualitas layanan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi minat menabung. Secara keseluruhan, hipotesis dan kerangka kontekstual memberikan dasar untuk penyelidikan empiris lebih lanjut ke dalam hubungan antara tujuan keuangan, tingkat pendapatan, literasi keuangan, kualitas layanan, dan minat menabung.

METODOLOGI

Sumber data

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil jawaban responden dari instrumen untuk setiap variabel. Hal ini dimaksudkan agar responden mengerti maksud dari pernyataan yang diberikan sehingga nantinya akan memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan tersebut. Variabel-variabel dalam penelitian diukur dengan cara meminta responden untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban berupa lima angka penelitian. Menurut Sugiyono (2017) skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat atau persepsi seseorang atau suatu kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:172). Hasil penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2013: 173).

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Uma Sekaran, 2006:115). Pada penelitian ini, terdapat dua

variabel yang digunakan yaitu terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut variabel konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel dependen adalah sebagai berikut: Y : Minat Menabung Nasabah

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut variabel prediktor adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) X3 : Kualitas Pelayanan

2. Data Umum Responden

Pada penelitian ini pendistribusian pada tahap pertama dilakukan untuk pengujian validitas dan reabilitas. Kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 200 eksemplar dan yang diisi penuh oleh responden sebanyak 200 eksemplar. Selanjutnya untuk tahap kedua dilakukan pendistribusian kembali kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada responden. Seluruh kuesioner yang terdistribusi sebanyak 200 eksemplar dan yang diisi penuh oleh responden sebanyak 200 eksemplar. Berikut rincian mengenai distribusi kuesioner kepada responden.

Tabel 1. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang didistribusikan	200
Jumlah kuesioner yang tidak terisi penuh	0
Jumlah kuesioner yang layak diuji	200
Tingkat Pengembalian (<i>response rate</i>)	100%

Responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi nasabah, serta jenis simpanan yang digunakan. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik secara umum responden pada penelitian ini.

a. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data untuk mengetahui proporsi jenis kelamin. Berdasarkan identifikasi jenis kelamin maka dapat diketahui proporsi jenis responden sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	63	31,5%
Perempuan	137	68,5%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi lebih besar dalam pengisian kuesioner dalam penelitian ini adalah responden perempuan dengan persentase 68,5% dibandingkan dengan responden laki-laki sebesar 31,5%.

b. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah data untuk mengetahui proporsi pendidikan. Berdasarkan klasifikasi berdasarkan pendidikan maka dapat diketahui persentase sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Status	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	2	1%
SMA/SMK	32	16%
Diploma	3	1,5%
Sarjana	123	61,5%
Pascasarjana	40	20%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini untuk yang paling banyak adalah responden dengan pendidikan Sarjana sebesar 61,5% yang diikuti oleh responden dengan latar belakang pendidikan pasca sarjana sebesar 20%, kemudian responden yang berlatar belakang pendidikan SMA / SMK sebesar 16%, kemudian diikuti oleh responden berlatar belakang pendidikan Diploma sebesar 1,5% dan responden berlatar belakang mahasiswa sebesar 1%.

Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah data untuk mengetahui proporsi pekerjaan. Berdasarkan klasifikasi pekerjaan maka dapat diketahui persentasi partisipasi pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	74	37%
Pegawai Negeri Sipil	41	20,5%
Pegawai Swasta	40	20%
Wiraswasta	30	15%
Lain-lain	15	7,5%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan latar belakang berprofesi sebagai pegawai swasta sebesar 46,3%, kemudian diikuti oleh responden dengan latar belakang profesi sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 18,8%. Responden yang berprofesi wiraswasta menyusul dengan persentase sebesar 13,8% kemudian diikuti oleh responden yang berprofesi lain-lain sebesar 12,5% dan yang terakhir adalah responden yang berlatar belakang profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan persentase sebesar 8,8%.

Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Berikut adalah data untuk mengetahui proporsi lama menjadi nasabah. Klasifikasi berdasarkan lama menjadi nasabah dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Tahun Menjadi Nasabah	Jumlah	Persentase
Sebelum 2022	97	48,5%
Setelah 2022	103	51,5%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik responden berdasarkan lama menjadi nasabah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menunjukkan bahwa yang berpartisipasi lebih banyak dalam pengisian kuesioner penelitian ini adalah responden yang telah menjadi nasabah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah tahun 2022 sebesar 51,5 % dibandingkan responden yang telah menjadi nasabah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebelum tahun 2022 sebesar 48,5%.

Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Simpanan yang Digunakan

Berikut adalah data untuk mengetahui proporsi jenis simpanan yang digunakan. Klasifikasi berdasarkan jenis simpanan yang digunakan dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Simpanan yang Digunakan

Jenis Simpanan	Jumlah	Persentase
Tabungan	144	72%
Deposito	56	28%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis simpanan yang digunakan nasabah paling banyak adalah responden yang memiliki simpanan berupa tabungan sebesar 72%, kemudian diikuti oleh responden yang memiliki jenis simpanan deposito.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Bila data setiap variabel tidak normal, maka uji hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:111). Adapun hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02534977
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,042
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

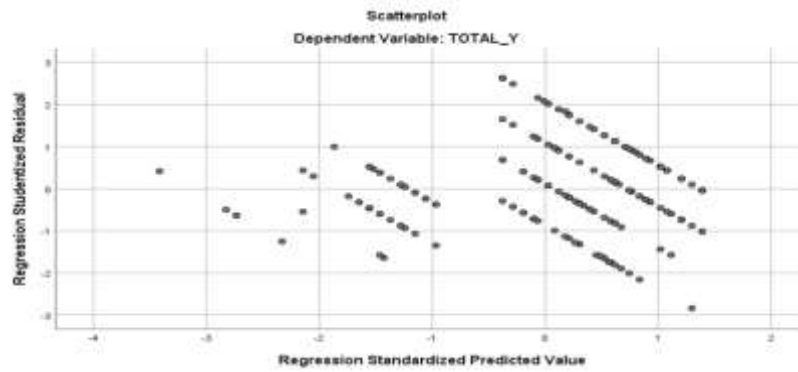
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang ditampilkan pada Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,060 dan asymp sig (2-tailed) sebesar 0,076. Nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,05 data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018:141). Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa sebaran plot data untuk regresi ini terlihat menyebar secara acak, sebaran data tidak mengumpul di satu sudut/bagian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastitas dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan data tersebut adalah homogen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:105). Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS. Diperoleh perhitungan nilai VIF dan tolerance yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,186	,986		2,218	,028		
	Literasi Keuangan	,142	,070	,147	2,032	,044	,297	3,362
	Program Penjamin Simpanan	,287	,075	,272	3,847	,000	,310	3,228
	Kualitas Pelayanan	,485	,073	,474	6,669	,000	,307	3,261

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0,297 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,362 < 10$. Variabel Program Penjaminan Simpanan memiliki nilai tolerance sebesar $0,310 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,228 < 10$. Variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai tolerance sebesar $0,307 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,261 < 10$. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Literasi Keuangan (X1), Program Penjaminan Simpanan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Minat Menabung (Y).

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X1), Program Penjaminan Simpanan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Minat Menabung (Y).

Metode ini diuji menggunakan sistem komputer berupa SPSS sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,186	,986		2,218	,028		
	Literasi Keuangan	,142	,070	,147	2,032	,044	,297	3,362
	Program Penjaminan Simpanan	,287	,075	,272	3,847	,000	,310	3,228
	Kualitas Pelayanan	,485	,073	,474	6,669	,000	,307	3,261

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

Hasil dari analisis regresi linier berganda yang dihasilkan persamaan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) = 0,142 artinya bahwa literasi keuangan akan berdampak pada meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali. Sebaliknya apabila literasi keuangan tidak baik maka akan sangat berdampak pada tidak meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali.
2. Koefisien regresi Program Penjaminan Simpanan (X2) = 0,287 artinya bahwa Program Penjaminan Simpanan akan berdampak pada meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali. Sebaliknya apabila Program Penjaminan Simpanan tidak baik maka akan sangat berdampak pada tidak meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali.
3. Koefisien Kualitas Pelayanan (X3) = 0,485 artinya bahwa Kualitas Pelayanan akan berdampak pada meningkatnya minat nasabah BPR di Provinsi Bali. Sebaliknya apabila Kualitas Pelayanan tidak baik maka akan berdampak pada tidak meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,691	1,03317

a. Predictors: Kualitas Pelayanan, Program Penjaminan Simpanan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis yang dicantumkan pada Tabel 17 maka dapat disampaikan bahwa variabel Literasi keuangan (X1), variabel Program Penjaminan Simpanan (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) memiliki hubungan terhadap variabel Minat Menabung (Y) nasabah BPR di Provinsi Bali. Untuk meyakinkan model persamaan regresi yang dihasilkan dalam memprediksi, perlu melakukan pengujian kesesuaian (fit) model. Hasil pengujian kesesuaian model menggunakan koefisien Adjusted R Square sebesar 0,691 yang berarti bahwa sebesar 69,1% minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi atau diprediksi variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk menunjukkan kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi anova $< \alpha = 0.05$ maka model ini dikatakan layak.

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,138	3	159,713	149,623	,000 ^b
	Residual	209,217	196	1,067		
	Total	688,355	199			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Program Penjaminan Simpanan, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga model penelitian dapat dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menguji nyata tidaknya pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), Program Penjaminan Simpanan (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) terhadap variabel terikat Minat Menabung (Y) nasabah BPR di Provinsi Bali, dapat dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian sesuai Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2,186	,986		2,218	,028
	Literasi Keuangan	,142	,070	,147	2,032	,044
	Program Penjaminan Simpanan	,287	,075	,272	3,847	,000
	Kualitas Pelayanan	,485	,073	,474	6,669	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung (Y) nasabah BPR di Provinsi Bali. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,147 dengan t-statistic = 2,032 dan signifikansi (p) = 0,044 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan maka akan berdampak pada meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali pada pasca pandemi Covid-19.. Sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Pengetahuan Program Penjaminan Simpanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung (Y) nasabah BPR di Provinsi Bali pada pasca pandemi Covid-19.. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,272 dengan t-statistic = 3,847 dan signifikansi (p) = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Program Penjaminan Simpanan maka akan berdampak pada meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali. Sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Kualitas Pelayanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung (Y) nasabah BPR di Provinsi Bali pada pasca pandemi Covid-19. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,474 dengan t-statistic = 6,69 dan signifikansi (p) = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif kualitas pelayanan maka akan berdampak pada meningkatnya minat menabung nasabah BPR di Provinsi Bali. Sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Pasca Pandemi Covid-19

Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung terlihat dari nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,04 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,147 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada minat menabung pasca pandemic Covid 19.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh positif pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung nasabah pada seluruh BPR di Provinsi Bali. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa persepsi

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada BPR di Provinsi Bali berhasil didukung oleh data, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah et.al (2021) pada masyarakat Kabupaten Banyumas, yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurahmah & Purbayati (2020) dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan Syariah dan landasan hukum lembaga keuangan dan mengetahui dasar keuangan Syariah seperti akad, tabungan, deposito, giro dan lainnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah et.al (2021) pada masyarakat Kabupaten Banyumas, yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Dikarenakan literasi keuangan tidak menjadi faktor utama bagi masyarakat untuk menabung di bank syariah serta kurangnya sosialisasi tentang produk perbankan syariah kepada masyarakat.

Pengaruh Program Penjaminan Simpanan Terhadap Minat Menabung Pasca Pandemi Covid 19

Persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan proses penginterpretasian informasi yang ditangkap oleh rangsangan dari pancaindera mengenai adanya lembaga penjaminan yang memiliki tugas dan wewenang yang berkaitan dengan program penyehatan bank yang mengalami kesulitan keuangan demi tercapainya tujuan untuk menjamin simpanan nasabah dan mengembalikan kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan bank. Selain itu, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Prima Atmadha (2013) yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung nasabah dalam menyimpan dananya pada Bank kemungkinan karena adanya perbedaan tempat penelitian. Terlebih lagi pada saat pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakannya produk atau jasa perbankan, persepsi nasabah akan sangat berpengaruh di dalamnya. Ketika nasabah akan membuat keputusan dalam penggunaan jasa perbankan, nasabah akan berpikir dua kali untuk memastikan apakah uangnya akan terjamin jika diinvestasikan ataupun ditabung di bank. Terbentuk dan disahkannya Lembaga Penjamin Simpanan dapat membangun kepercayaan nasabah akan dana yang ditabung dan diinvestasikan di bank, mengingat setiap bank yang berdiri wajib untuk keikutsertaan dalam Lembaga Penjamin Simpanan. Semakin tinggi persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), maka semakin tinggi pula minat menabung nasabah. Dengan adanya Lembaga Penjamin Simpanan maka nasabah akan berminat untuk menabung di bank karena keterjaminan asetnya. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pasca Pandemi Covid 19

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank behasil didukung oleh data, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Prasetyo, Dwi Wulandari, dan Imam Mukhlis (2016) yang berjudul *The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates_Blitar* yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan yang berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat desa pada Bank Rakyat Indonesia Unit wates-Blitar. Hal tersebut memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti (2013) yang berjudul *Pengaruh PersepsiNasabah tentang Tingkat suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayananterhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus pada BRI Cabang Sleman)* yang menyatakan bahwa persepsi nasabah mengenai kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah pada BRI Cabang Sleman. Kualitas pelayanan yang baik akan membangun minat masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan bank. Sebaliknya jika pelayanan pada bank tersebut berkualitas, maka kesan yang timbul di mata nasabah akan baik, sehingga meningkatkan minat menabung nasabah. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai “Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan, Program Penjaminan Simpanan, Kualitas Pelayanan Dari Minat Menabung Pasca Pandemi Covid 19”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Literasi Keuangan nasabah pada minat menabung nasabah di seluruh BPR Provinsi Bali pasca pandemic covid-19, Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Yushita 2017).
2. Terdapat pengaruh positif signifikan persepsi nasabah mengenai Program Penjaminan Simpanan pada minat menabung nasabah pada seluruh BPR di Provinsi Bali pasca pandemic covid-19, Program penjaminan simpanan umumnya diberikan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau LPS. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menabung Nasabah.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan persepsi nasabah mengenai Kualitas Pelayanan pada minat menabung nasabah pada seluruh BPR di Provinsi Bali pasca pandemic covid-19, Kualitas pelayanan memegang peran penting dalam membuat persepsi dari nasabah untuk mengambil keputusan dalam hal penggunaan produk perbankan yang disediakan perusahaan perbankan. Kualitas pelayanan yang baik akan membangun

minat masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan bank. Kualitas pelayanan akan membangun kesan kepada nasabah untuk menjadi konsumen keuangan di bank tersebut. Sebaliknya jika pelayanan pada bank tersebut berkualitas, maka kesan yang timbul di mata nasabah akan baik, sehingga meningkatkan minat menabung nasabah. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Nasabah mengenai Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung Nasabah.

Berdasarkan penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Variabel yang memiliki pengaruh tertinggi adalah persepsi nasabah mengenai Kualitas Pelayanan, oleh karena itu kualitas pelayanan mengenai Lembaga Penjamin Simpanan sebaiknya terus ditingkatkan agar nasabah lebih merasa nyaman, Kualitas pelayanan yang baik akan membangun minat masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan bank. Kualitas pelayanan akan membangun kesan kepada nasabah untuk menjadikonsumen keuangan di bank tersebut.
2. Persepsi nasabah mengenai Program Penjaminan Simpanan (LPS) oleh karena itu pengenalan dan sosialisasi mengenai Lembaga Penjamin Simpanan sebaiknya terus ditingkatkan agar nasabah lebih mengetahui lebih jauh peran-peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan manfaatnya bagi nasabah sendiri, sehingga dapat meningkatkan minat menabung nasabah, misalnya dengan membuat brosur tersendiri mengenai Lembaga Penjamin Simpanan.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya pada saat melakukan penelitian lebih mempersiapkan jadwal penelitian dengan baik dan berkoordinasi kepada BPR tempat penelitian sehingga waktu penelitian menjadi lebih teratur, mengingat banyaknya BPR di Bali.

1. Diharapkan dapat mengobservasi dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai persepsi nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan yang dalam kenyataannya penelitian mengenai hal tersebut masih sangat jarang dilakukan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menabung nasabah selain faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan datanya, akan tetapi dilengkapi dengan teknik lain seperti wawancara langsung kepada responden atau teknik sejenis yang mendukung penelitian ini agar lebih menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak bias.

4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan literasi keuangan, lps, kualitas layanan dan minat menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agilwaseso, Satriyo, Drs. Saryadi, M.Si., dan Dra. Sri Suryoko, M.Si. (2004). "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bunga, dan Lokasi terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PD BKK Pematang". Diponegoro Journal of Social and Politic. Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.
- Agus, A., & Ridwan, Y. R. T. (2020). 'Analysis of development of savings and loan unit in the cooperative of the republic of Indonesia prosperous of Cirebon district, Journal of Sosial Science, 1/1: 1-7.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). 'A review of financial-literacy education programs for children and adolescents'. Citizenship, Social and Economics Education. DOI: 10.1177/2047173417719555
- Aminullah, A. (2018). 'Perang lembaga penjamin simpanan (LPS) dalam melindungi dana nasabah akibat bank gagal', Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 3/1: 615-9.
- Amir, M. (2008). "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan". Jurnal Pendidikan Ekonomi vol.3, No.1 februari 2008 : 21-44.
- Anggianti, N. K. D., & Suardana, I. W. (n.d.). 'Pengaturan Prinsip Kepercayaan Dalam Melakukan Transaksi Keuangan Pada Bank', 2016.
- Budisantoso, T dan Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiyono, T. (2019). 'Penjaminan simpanan dari waktu ke waktu 9studi penjamin simpanan Indonesia)', Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum. DOI: 10.24246/jrh.2019.v3.i2.p129-144
- Cahyani, F., Saryadi dan Sendhang Nurseto. (2013). Diponegoro Journal of Social and Politic. Volume 2, Nomor 3, 1-9.
- Hashim, Dasmin Bin, Fauzi Bin Pin, dan Mohd Aziz Bin Mohd Isa. (2017). "Factors Influencing Savings Rate in Malaysia". International

Journal of economics and Finance (Vol 9, No. 6). Diakses dari <http://onsearch.id/Repositories> pada 2 Juli 2018

- Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. (2020). 'The Determinants of Micro, Small and Medium Entrepreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks)'. DOI: 10.4108/eai.26-3-2019.2290775
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). 'The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. DOI: 10.1016/j.jbef.2020.100450
- Hidayat, R. (2009). "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Nilai Nasabah terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* vol.11, No. 1 Desember 2009 : 59-72.
- Horita, F. E. A., de Albuquerque, J. P., & Marchezini, V. (2018). 'Understanding the decision-making process in disaster risk monitoring and early-warning: A case study within a control room in Brazil', *International Journal of Disaster Risk Reduction*. DOI: 10.1016/j.ijdr.2018.01.034
<http://lps.go.id> <http://ojk.go.id> <http://www.bi.go.id>
<http://www.bni.co.id>
- Inagaki, T. K., & Ross, L. P. (2020). 'A Body-to-Mind Perspective on Social Connection: Physical Warmth Potentiates Brain Activity to Close Others and Subsequent Feelings of Social Connection', *Emotion*. DOI: 10.1037/emo0000749
- Jayadi, A.(2011). *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jayadi, H., & Adolf, H. (2018). 'fungsi Lembaga penjamins simpanan dalam hukum perbankan Indonesia, *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*. DOI: 10.23887/jkh.v4i2.15444
- Juwanita, E. (2015). 'Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi (Profita)*, 3/3.
- Juwanita, E. (2015). Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. Cabang Adisucipto Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, Universitas Negeri Yogyakarta.

Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). 'The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age', The 2019 G20 Osaka summit, Japan: The future of work and education for the digital age.

Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). 'The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence', Journal of Behavioral and Experimental Economics . DOI: 10.1016/j.socec.2019.101482

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 39/POJK.03/2017', Otoritas Jasa Keuangan.

Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2019). 'M-payment service: Interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption', Human Factors and Ergonomics In Manufacturing. DOI: 10.1002/hfm.20750

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, (2013).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019, (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020, (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020, (2020).

Perdana, A.H. (2016). Jokowi Sebut Minat Menabung Masyarakat Indonesia Sangat Rendah. Diakses dari <https://www.merdeka.com> pada tanggal 31 Oktober 2016.

Pessoa, L. (2018). 'Understanding emotion with brain networks'. Current Opinion in Behavioral Sciences. DOI: 10.1016/j.cobeha.2017.09.005

Prasetijo, R dan John Ihalaw. (2005). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Andi Offset.

Prasetyo, Ria., Dwi Wulandari, dan Imam Mukhlis. (2016). "The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates_Blitar". International Journal of Financial Research (Vol.7, No.1). Diakses dari <http://ijfr.sciedupress.com> pada tanggal 2 Juli 2018

Prima Atmadha, A. (2013). "Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Suku Bunga Simpanan terhadap Minat Menabung Nasabah dalam menyimpan Dananya pada Bank Mandiri Yogyakarta Cabang Universitas Negeri Yogyakarta".

Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM', *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*.
- Shaleh, A. R dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sihombing, J. (2010). *Penjamin Simpanan Nasabah Perbankan*. Bandung: PT. Alumni.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarwan. (2011). *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Cetakan Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. Swastha dan Irawan. (2001). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.